

**IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELALUI KETERLIBATAN  
PEREMPUAN DALAM PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DI  
KELURAHAN MATARAM TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**URBANUS TOTE**

**NIM: 20230210206002**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELALUI  
KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM-  
PROGRAM PRIORITAS DI KELURAHAN  
MATARAM TIMUR**

Oleh:

**URBANUS TOTE**

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi  
Tanggal 14 Juli 2023

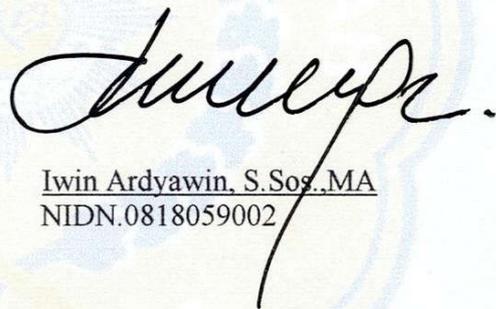
Menyetujui  
**Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II



↳ Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP  
NIDN.0822048901



Iwin Ardyawin, S.Sos.,MA  
NIDN.0818059002

Mengetahui,

**Ketua Prodi Program Administrasi Publik**



↳ Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP  
NIDN: 0822048901

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELALUI KETERLIBATAN**  
**PEREMPUAN DALAM PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DI**  
**KELURAHAN MATARAM TIMUR**

Oleh:  
**URBANUS TOTE**  
**NIM: 20230210206002**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, Februari 2024  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

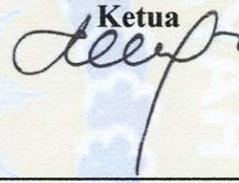
Tim Penguji:

**Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.**  
**NIDN. 0822048901**

  
( \_\_\_\_\_ )

Ketua

**Iwin Ardyawin, S.Sos, MA**  
**NIDN. 0825078701**

  
( \_\_\_\_\_ )

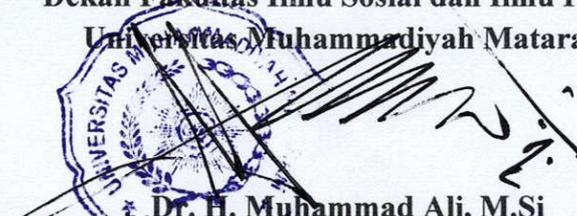
Anggota I

**Dr. Rossi Maunofa Hidayat, S.IP., MA**  
**NIDN. 0825118501**

  
( \_\_\_\_\_ )

Anggota II

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya yang menyatakan:

Nama : Urbanus Tote

NIM : 20230210206002

Alamat : Flores - NTT

Konsentrasi : Kebijakan Publik

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan  
Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur

Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukan hasil karya tulis asli saya atau hasil jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berlaku di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, Maret 2024  
Yang membuat pernyataan



**URBANUS TOTE**

**NIM: 20230210206002**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : URBANUS TOTE  
NIM : 20230210206002  
Tempat/Tgl Lahir : NUNUNGONGO 03 MARET 1996  
Program Studi : ADM PUBLIK  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 085 955 399 932  
Email :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELALUI KETERLIBATAN  
PEREMPUAN DALAM PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS  
DI KELURAHAN MATARAM TIMUR

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 502*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 FEBRUARI 2024  
Penulis



URBANUS TOTE  
NIM. 20230210206002

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : URBAHUS TOTE  
 NIM : 20230210206002  
 Tempat/Tgl Lahir : HUMUNGONHO 03 MARET 1996  
 Program Studi : ADM PUBLIK  
 Fakultas : FISI POL  
 No. Hp/Email : .....  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELAKUI KETERLIBATAN  
PEMBAWA DALAM PROGRAM-PROGRAM DI KELURAHAN  
MATARAM TIMUR

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 FEBRUARI 2024  
Penulis



URBAHUS TOTE  
NIM. 20230210206002

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

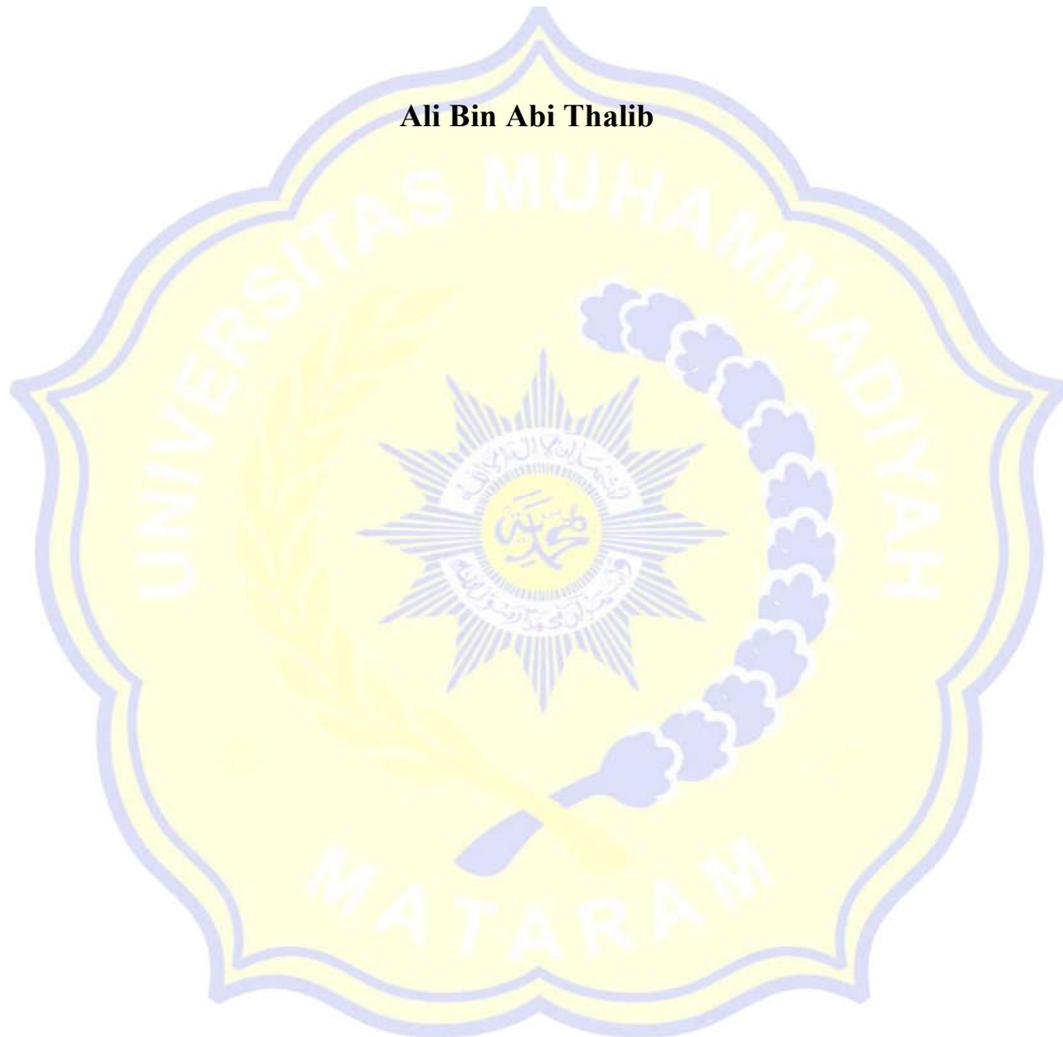


Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

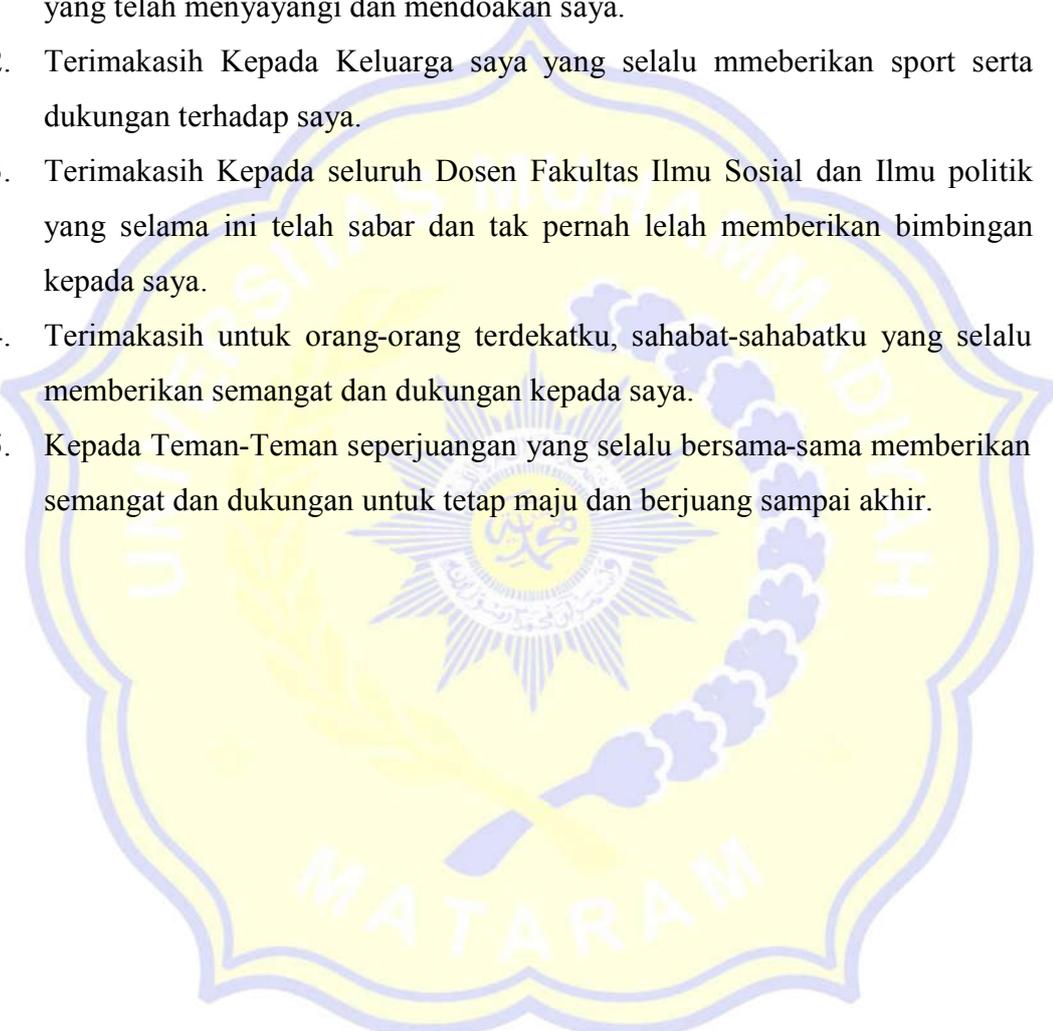
-“Jangan terlalu dikejar jika memang jalannya, pasti Allah memperlancar. Karena yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

**Ali Bin Abi Thalib**



## PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Remi Radho dan Ibu Bernadetha M Jawa yang sudah melahirkan saya dengan sepenuh hati, yang telah menyayangi dan mendoakan saya.
2. Terimakasih Kepada Keluarga saya yang selalu mmeberikan sport serta dukungan terhadap saya.
3. Terimakasih Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik yang selama ini telah sabar dan tak pernah lelah memberikan bimbingan kepada saya.
4. Terimakasih untuk orang-orang terdekatku, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
5. Kepada Teman-Teman seperjuangan yang selalu bersama-sama memberikan semangat dan dukungan untuk tetap maju dan berjuang sampai akhir.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur”**.

Skripsi ini pun dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku Ketua program studi sekaligus Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, terima kasih atas semua dorongan bapak. anda adalah orang yang luar biasa, dan saya ingin bapak tahu bahwa anda membuat dampak yang sangat besar dalam hidup saya.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos, MA Selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, terima

kasih atas bimbingan dan umpan balik bapak yang luar biasa dan terima kasih telah sangat mendukung.

6. Para staff dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tangguh-tangguhnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amin.

Mataram, Maret 2024  
Penulis,

**URBANUS TOTE**  
**NIM: 20230210206002**

# **IMPLEMENTASI DESA INKLUSIF MELALUI KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PROGRAM-PROGRAM PRIORITAS DI KELURAHAN MATARAM TIMUR**

**Oleh:**

**Urbanus Tote, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>, Iwin Ardyawin<sup>3</sup>**

## **ABSTRAK**

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas. Pembentukan Desa Inklusi merupakan salah satu bentuk dalam pelaksanaan perencanaan dan penganggaran pemerintahan sebagai upaya pencapaian masyarakat yang partisipatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mengembangkan pengamatan sesuai dengan kondisi, situasi dan fenomena menurut kejadian dilapangan. pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui penggunaan kata-kata lisan dan tulisan dari manusia atau benda yang dilihat dan mempunyai pemahaman rasional terhadap kenyataan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mataram Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara.

Implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur telah tercermin dari adanya akses dan partisipasi masyarakat perempuan dalam mendapatkan informasi, jadwal, undangan dan terlibat dalam kegiatan MPBM sebagai fasilitator dan proses perencanaan dan penganggaran dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur. Implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur juga dapat dilihat dari kontrol keputusan program prioritas pembangunan ada ditangan Lurah yang merupakan seorang perempuan dengan program-program prioritas di bidang Kesehatan, Pendidikan dan keagamaan. Serta penanganan sampah Rumah Tangga baik sampah organik maupun non organic serta pemanfaatan Limbah plastik menjadi barang-barang yang bernilai ekonomis. Implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Walau tidak dapat dipungkiri masih terdapat perbaikan-perbaikan program yang perlu ditindaklanjuti sehingga tujuan dalam mencapai predikat desa inklusif dapat tercapai.

**Kata Kunci: implementasi, desa inklusif, keterlibatan perempuan, program-program prioritas**

**IMPLEMENTATION OF INCLUSIVE VILLAGES THROUGH WOMEN'S  
INVOLVEMENT IN PRIORITY PROGRAMS IN MATARAM TIMUR  
URBAN VILLAGE**

**By:**

**Urbanus Tote, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>, Iwin Ardyawin<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*One of the strategic steps that can be taken is implementing inclusive villages through the involvement of women in priority programs. The implementation of Inclusive Villages represents a governmental strategy aimed at fostering a participatory society via effective planning and budgeting. This study employed descriptive qualitative research methodologies to gather observations about field occurrences, conditions, situations, and phenomena. Qualitative research methodologies provide descriptive data by capturing verbal and written expressions from individuals or objects observed and comprehended in their natural environment. The study was conducted at Mataram Village, located in the Mataram District of Mataram City, within the province of Nusa Tenggara. The implementation of inclusive villages through women's involvement in priority programs in Mataram Timur Village has been reflected in the access and participation of the female community in obtaining information, schedules, invitations and being involved in MPBM activities as facilitators and the planning and budgeting process in priority programs in Mataram Timur Village. Implementing inclusive villages in Kelurahan Mataram Timur may be observed by delegating decision-making authority for development priority programs to the Lurah, a woman who holds priority in health, education, and religion programs. Additionally, it manages domestic garbage, encompassing both organic and non-organic waste, and harnesses plastic waste to produce economically valuable products. The community in Mataram Timur Village has had positive outcomes due to the implementation of inclusive villages, which involve the active participation of women in essential programs. Nevertheless, it is undeniable that there are still program enhancements that must be pursued to attain the objective of establishing an inclusive community.*

**Keywords:** *implementation, inclusive village, women's involvement, priority programs*

**MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORSINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Pengertian Implementasi .....	12
2.2.2 Proses Implementasi Kebijakan Publik.....	13
2.2.3 Pengertian Desa.....	14
2.2.4 Pengertian Desa Inklusif.....	15
2.2.5 Pengertian Kesetaraan Gender .....	16
2.3 Program-Program Prioritas dan Pemberdayaan .....	18
2.3.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	18

2.3.2 Proses Pemberdayaan .....	21
2.4 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Metode Penelitian .....	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.3 Teknik Penentuan Informan .....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5.1 Dokumentasi .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
3.6.1 Pengumpulan Data .....	34
3.6.2 Reduksi Data .....	35
3.6.3 Penyajian Data .....	35
3.6.4 Penarikan Kesimpulan .....	36
3.6.5 Pengecekan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.2 Visi dan Misi Kelurahan Mataram Timur.....	40
4.3 Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

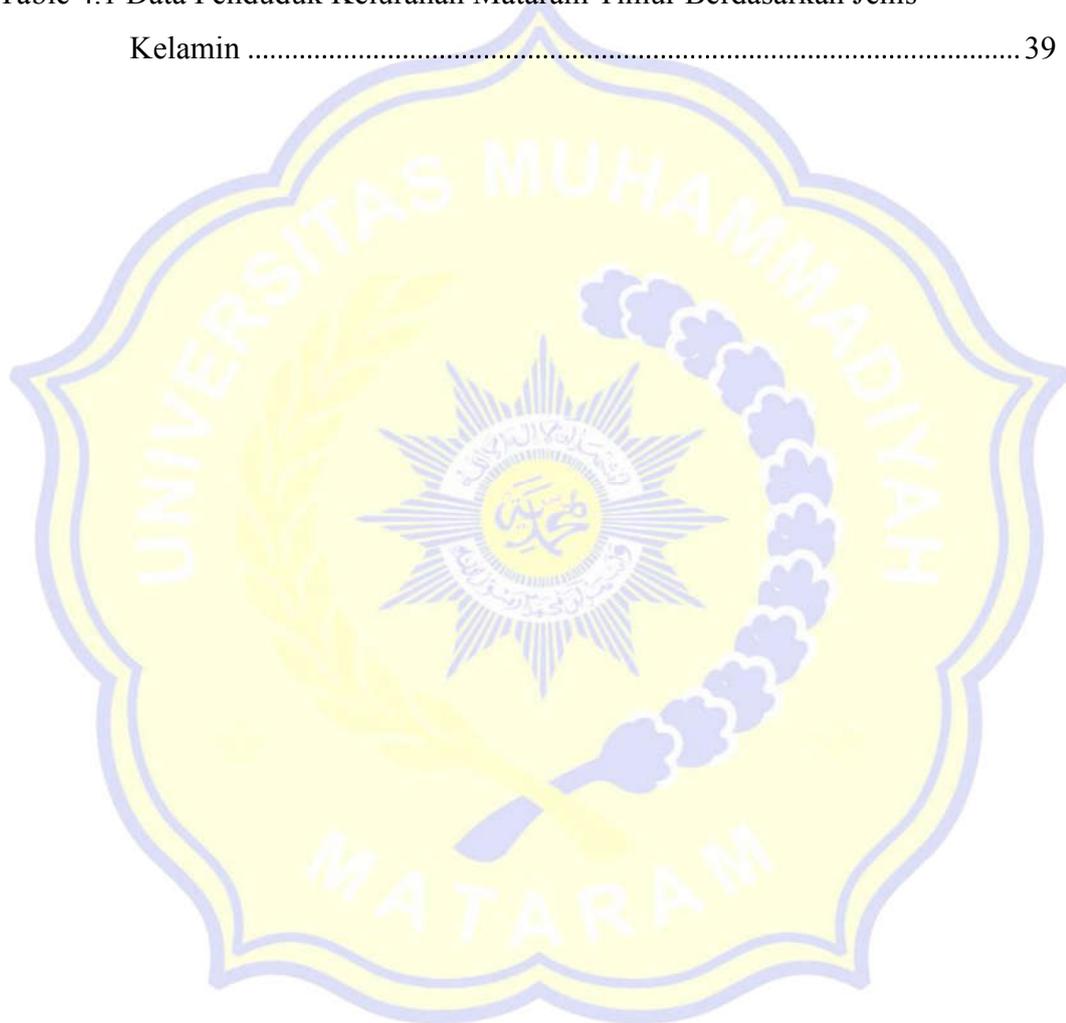
## DAFTAR GAMBAR

Gambarl 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
-------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara .....	32
Table 4.1 Data Penduduk Kelurahan Mataram Timur Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, keterlibatan seluruh elemen masyarakat memiliki arti penting dalam mendorong pertumbuhan pembangunan yang adil dan merata. Peran serta kontribusi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat memungkinkan segala kepentingan masyarakat dapat terakomodir dengan baik tanpa menimbulkan perbedaan-perbedaan yang menyebabkan konflik serta ketimpangan pembangunan yang semakin melebar (Firwan, Yuliati, & Fuhaidah, 2018). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesetaraan gender dan peran penting kaum perempuan dalam aspek pembangunan telah merubah persepsi masyarakat tentang kedudukan perempuan yang semakin memiliki kesempatan dan ruang yang sama dalam ikut berkontribusi bagi pembangunan baik pada level Pemerintah Desa hingga pada level Pemerintah Pusat. Menurut Rivai, (2013:20) pergeseran pemahaman masyarakat terhadap kaum perempuan yang semula dianggap sebagai subjek yang lemah, tidak berdaya, manja, kurang *survive* kini telah berubah seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender dan kesamaan peluang antara kaum laki-laki dan perempuan.

Pandangan-pandangan negatif yang selalu melekat pada perempuan sebagai individu yang lemah berangsur dapat dimengerti oleh masyarakat luas (Perempuan, 2015). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Anwar, (2007:17) bahwa stigma mengenai kaum perempuan yang lemah kini dipahami sebagai kriteria tertentu saja dalam aspek kehidupan, kekuatan antara kaum laki-laki dan perempuan sebenarnya relatif dan bahkan hampir sama. Lebih lanjut Anwar, (2007:17) mengemukakan bahwa kekuatan kaum perempuan dapat secara jelas terlihat apabila diberikan peran ataupun posisi tertentu dalam suatu bidang.

Selain itu, berkembangnya sudut pandang pembangunan yang berpusat pada manusia atau *people centered development* menempatkan posisi manusia baik laki-laki maupun perempuan sebagai variabel utama pembangunan (Saharuddin, 2017). Terlebih dalam pembangunan masyarakat yang berada pada tingkat Desa atau kelurahan sudut pandang tersebut dapat menciptakan ruang pemberdayaan yang semakin memprioritaskan keterlibatan kaum perempuan sebagai pelopor pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan. Kunci pelaksanaan pembangunan agar dapat berjalan dengan optimal adalah dengan memanfaatkan seluruh sumber daya lokal yang ada di Desa, termasuk sumber daya manusia tanpa memandang aspek genderisme sebagai pemisah antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan (Ahdia, 2013). Peluang keterlibatan kelompok perempuan dalam pembangunan semakin terbuka luas seiring dengan munculnya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang telah membuka ruang partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan dana Desa agar dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa,

pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa juga mengakomodir keterlibatan kaum perempuan bagi keberhasilan pembangunan Desa dengan menetapkan asas partisipasi, kesetaraan, dan pemberdayaan. Ketiga asas tersebut menjadi fondasi pembangunan Desa yang inklusif, yang mengakomodasi nilai kesetaraan gender melalui partisipasi dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, dalam pasal 26 dan pasal 63 dijelaskan bahwa bentuk penyelenggaraan pemerintahan Desa yang berkeadilan gender. Serta pada pasal 58 ayat 1 juga menjelaskan bahwa komposisi anggota Badan Permusyawaratan Desa mesti mempertimbangkan aspek gender. Sehingga undang-undang ini mempertegas pentingnya keberadaan kaum perempuan dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas. Pembentukan Desa Inklusi merupakan salah satu bentuk dalam pelaksanaan perencanaan dan penganggaran pemerintahan sebagai upaya pencapaian masyarakat yang partisipatif (Mutrofin & Widodo. 2020). Desa inklusi merupakan Desa yang masyarakatnya heterogen, meliputi perbedaan agama, warna kulit, suku bangsa, agama, status ekonomi, kondisi fisik/mental dan lain-lain, tetapi dapat saling menghargai dan menerima serta tidak membeda-bedakan dan mendiskriminasikan (Mutrofin & Widodo. 2020). Desa inklusi merupakan pemikiran yang lahir dari semangat untuk membangun gerakan Desa mandiri dengan pelayanan prima (Mutrofin & Widodo. 2020).

Sedangkan menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Bab I Pasal 3 tentang Pengaturan Desa menjelaskan bahwa Desa inklusi yaitu desa yang terbuka, dialogis, merangkul dan toleran yang berasaskan pada rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotong-royongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan dan keberlanjutan. Implementasi Desa Inklusi mampu mengakomodir keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas pembangunan di Desa. Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang diharapkan akan memunculkan kebijakan yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan perempuan (Kurniati, 2018). Perempuan yang dilibatkan dalam perencanaan dapat mengusulkan kegiatan-kegiatan yang menjadi program prioritas pembangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar perempuan yang seringkali terlupakan (Kurniati, 2018).

Namun walau demikian, menghadirkan semangat partisipasi masyarakat khususnya kaum perempuan dalam proses pembangunan bukanlah hal yang mudah, observasi awal yang peneliti lakukan di Kelurahan Mataram Timur menemukan fenomena partisipasi masyarakat yang cenderung pasif. Kelurahan Mataram Timur merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelurahan Mataram Timur terletak di tengah–tengah dan menjadi ibu kota Mataram yang beralamat di Jl. Seruling No. 9 Mataram dengan luas wilayah 1.24 km/seg/124 Ha (Profil Kelurahan Mataram Timur, 2021).

Tabel 1.1  
Data Penduduk Kelurahan Mataram Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Lingkungan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Karang Bedil	1.235	1.216	2.451
2	Karang Sukun	1323	1.746	3.069
3	Karang Medain Timur	197	138	335
4	Karang Monjok	398	387	785
5	Karang Sukun Baru	697	540	1.237
<b>Jumlah</b>		<b>4.273</b>	<b>3.604</b>	<b>7.877</b>

Sumber: Profil Kelurahan Mataram Timur, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Mataram Timur sebanyak 3.604 jiwa. Jumlah penduduk perempuan terbanyak berasal dari Lingkungan Karang Sukun yaitu sebanyak 1.746. Potensi jumlah penduduk perempuan yang dominan dapat menjadi subyek pembangunan dengan memprioritas program-program unggulan yang mengarah pada pemberdayaan kelompok masyarakat perempuan.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa program prioritas pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Kelurahan Mataram Timur turut digerakan seperti pembinaan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) agar lebih kreatif dan proaktif. Dalam bidang Kesehatan misalnya, ibu-ibu anggota PKK dan Ibu-ibu kader posyandu memberikan pelayanan kesehatan bayi, balita serta lansia (penyuluhan dan pendampingan) bersama petugas dari PUSKESMAS pada kegiatan Posyandu. Dalam bidang Pendidikan, Ibu-ibu anggota PKK kelurahan Mataram Timur memberikan penyuluhan tentang pola asuh anak dan

remaja kepada para ibu yang memiliki balita dan remaja, agar orang tua selalu bisa menjaga dan mengawasi anak serta remaja agar terhindar dari perbuatan tercela atau tindak pidana termasuk penyalahgunaan Narkoba. Dalam bidang Keagamaan, Ibu-ibu anggota PKK kelurahan Mataram Timur melaksanakan kegiatan pengajian rutin (Majelis Taklim) serta mengajak para remaja agar mengikuti pengajian tersebut. Serta pada bidang pembangunan, proses musyawarah pembangunan bermitra masyarakat atau (MPBM) tingkat Kelurahan, ada peran anggota kelompok masyarakat perempuan dalam memberikan kontribusi usulan pembangunan yang akan dilaksanakan di Kelurahan Mataram Timur.

Namun walau demikian, pola hidup dan kebiasaan masyarakat kota yang cenderung sibuk dengan rutinitas harian membuat masyarakat kurang bahkan tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan. Selain itu, fenomena-fenomena masyarakat kota yang pasif dalam kegiatan pembangunan menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah, guna mengetahui akar permasalahan serta tantangan-tantangan pembangunan, khususnya pada keterlibatan golongan perempuan dalam program pembangunan di Kelurahan Mataram Timur. Sehingga, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ***“Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur”*** untuk dapat diteliti lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah pokok yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Secara Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengetahui Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan

## Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur

### 2. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah dan menjadi sumber referensi penelitian bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Publik dalam memperluas wawasan penulisan skripsi selanjutnya.

### 3. Manfaat bagi Pemerintah Kelurahan Mataram Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengambilan keputusan serta pertimbangan bagi Pemerintah Kelurahan Mataram Timur dalam merumuskan kebijakan Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan perbandingan, menemukan ide baru dan membantu penelitian dapat memposisikan diri serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Unsur Penelitian	Uraian
1	Peneliti	Mutrofin & Widodo. A. (2020)
	Judul	Kebijakan Pembangunan Desa Inklusif: Analisis Monitoring dan Evaluasi di Kelurahan Sidorejo, Kulonprogo D.I Yogyakarta
	Tujuan	Untuk mengetahui dan meninjau keberlangsungan monitoring dan evaluasi Desa Inklusi di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Ledah Kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta
	Metode Penelitian	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan sampling data dari informan yang berasal dari masyarakat dan pemangku pemerintah.
	Hasil	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembangunan desa inklusi akan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki peluang mendapatkan kesejahteraan lebih besar. Meninjau monitoring dan evaluasi di desa Inklusi di Kelurahan Sidorejo, Kulonprogo terdapat beberapa tahap, pada tahap monitoring berupa data informasi dan partisipasi sementara tahap evaluasi terdapat perbaikan pada kesetaraan akses layanan umum, relulasi yang

		mendukung, perencanaan anggaran yang mengarusutamakan inklusi, problem sosial dalam masyarakat.
	Persamaan dan Perbedaan	Pada penelitian terdahulu, judul penelitian adalah Kebijakan Pembangunan Desa Inklusif: Analisis Monitoring dan Evaluasi di Kelurahan Sidorejo, Kulonprogo D.I Yogyakarta Sedangkan pada penelitian ini berjudul Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur. Sehingga kedua penelitian memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan perbedaan terhadap fokus penelitian. Sedangkan persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap Desa Inklusif.
<b>No</b>	<b>Unsur Penelitian</b>	<b>Uraian</b>
2	Peneliti	Kurniati, T. (2018).
	Judul	Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
	Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam pembangunan desa di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan.</li> <li>2. Untuk mengetahui hambatan apakah yang dihadapi peran perempuan dalam pembangunan desa di kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhanbatu selatan.</li> </ol>
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan dengan pendekatan sosial antropologis yang mencakup tentang budaya masyarakat suatu etnis tertentu. Teknik pengumpulan data meliputi pencatatan, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
	Hasil	Hasil penelitian ditemukan beberapa kesimpulan utama, diantaranya bahwa peran perempuan dalam pembangunan desa di Kecamatan Kampung Rakyat dilakukan melalui kelompok keswedayaan, keterlibatan dan tingkat partisipasi dalam pembangunan sudah baik. Namun dari sisi kuantitas yang menjadi aparatur desa sangat minim. Masih banyak pandangan masyarakat yang menghambat peningkatan peran perempuan dalam

		pembangunan di Kecamatan kampung Rakyat diantaranya, keraguan dari sisi kemampuan perempuan dalam memimpin, faktor pendidikan serta pengalaman yang dimiliki.
	Persamaan dan Perbedaan	Pada penelitian terdahulu, judul penelitian adalah Peran Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan pada penelitian ini berjudul Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur. Sehingga kedua penelitian memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan perbedaan terhadap fokus penelitian. Sedangkan persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap keterlibatan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa
	<b>No</b>	<b>Uraian</b>
	<b>Unsur Penelitian</b>	
	3	
	Peneliti	Manembu, A. E. (2017).
	Judul	Peranan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa (suatu studi di desa Maumbi kecamatan Kalawat kabupaten Minahasa Utara).
	Tujuan	Untuk memahami peran perempuan dalam pembangunan masyarakat di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara.
	Metode Penelitian	Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dan situasi nyata tentang peran ganda perempuan dalam pembangunan masyarakat di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden atau informan lapangan antara lain: Keluarga, PKK, Kepala Lingkungan, Tokoh masyarakat, dan pihak lain yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder, diperoleh dari sumber pustaka tertulis dan dokumentasi yang dapat mendukung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran perempuan di desa Maumbi, kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dalam

		<p>kelompok keswadayaan, keterlibatan dan tingkat partisipasi dalam pembangunan sudah baik, namun dari sisi kuantitas yang menjadi aparatur desa sangat minim.</p> <p>2. Masih banyak pandangan masyarakat yang menghambat peningkatan peran perempuan dalam pembangunan di Desa Maumbi diantaranya, keraguan dari sisi kemampuan perempuan dalam memimpin, factor pendidikan serta pengalaman yang dimiliki.</p>
	Persamaan dan Perbedaan	<p>Peran perempuan dalam pembangunan masyarakat desa merupakan judul penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Maumbi, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan pada penelitian ini berjudul Implementasi Desa Inklusif Melalui Keterlibatan Perempuan Dalam Program-Program Prioritas Di Kelurahan Mataram Timur. Sehingga kedua penelitian memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan perbedaan terhadap fokus penelitian. Sedangkan persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap keterlibatan perempuan dalam pembangunan masyarakat desa</p>

Sumber: Mutrofin & Widodo. (2020), Kurniati, (2018), Manembu, (2017).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Implementasi

Pemahaman umum mengenai implementasi dapat merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Parsons (1995:461) bahwa implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah dan swasta baik secara individu maupun secara kelompok yang dimaksudkan untuk merealisasikan program yang telah dirancang agar mencapai tujuan. Dampak tindakan pemerintah terkait dengan tujuan kebijakan dan cara penerapannya (Akib, 2010). Ini sesuai dengan pandangan bahwa

implementasi adalah upaya kebijakan publik yang direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan termasuk didalamnya adalah keterlibatan perempuan dalam berbagai level pembangunan.

Secara teori, suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya melalui proses implementasi. Ada dua cara untuk menerapkan kebijakan publik: baik secara langsung melalui pembuatan program, atau secara tidak langsung melalui pembuatan kebijakan turunan atau derivatif kebijakan publik (Wibawa, 1994). Terlihat jelas bahwa kebijakan implementasi sedang dipersiapkan, mulai dari program, proyek, dan kegiatan. Mekanisme pengelolaan umum, khususnya yang digunakan di sektor publik, diadaptasi dalam pendekatan ini. Program merupakan titik awal kebijakan, yang kemudian direduksi menjadi proyek dan pada akhirnya berbentuk tindakan, baik yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, atau keduanya. (Wibawa, 1994).

### **2.2.2 Proses Implementasi Kebijakan Publik**

Keban (2004:55) menegaskan bahwa proses penerapan kebijakan publik dapat dipandang sebagai kerangka kerja yang dikembangkan, produk, gagasan filosofis, dan proses.

Menurut Kaban (2014:55) proses implementasi kebijakan publik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan sebagai suatu konsep filosofis merupakan serangkaian prinsip atau kondisi yang diinginkan.

2. Sebagai suatu produk, kebijakan dipandang sebagai serangkaian kesimpulan atau rekomendasi.
3. Sebagai suatu proses, kebijakan dipandang sebagai suatu cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya yaitu program dan mekanisme dalam mencapai produknya
4. Sebagai suatu kerangka kerja, kebijakan merupakan suatu proses tawar menawar dan negosiasi untuk merumuskan isu-isu dan metode implementasinya.

Dalam pandangan yang dikemukakan oleh Dunn (2014) bahwa proses analisis kebijakan publik merupakan serangkaian aktivitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang pada dasarnya bersifat politis. Aktivitas politis tersebut dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan, dan divisualisasikan sebagai rangkaian tahap yang saling bergantung dan diatur menurut urutan waktu, yang meliputi penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Sementara itu, aktivitas intelektual meliputi perumusan masalah, forecasting, rekomendasi kebijakan, monitoring, dan evaluasi kebijakan (Aneta, 2012).

### **2.2.3 Pengertian Desa**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus

urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah Kabupaten/Kota, dan Desa bukan merupakan bagian dari perangkat Daerah (Yolianto, 2017). Berbeda dengan kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas (Yolianto, 2017). Namun dalam perkembangannya, sebuah Desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan (Yolianto, 2017). Pengertian Desa secara resmi merujuk pada pengertian sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa seperti yang telah dijelaskan diatas.

#### **2.2.4 Pengertian Desa Inklusif**

Pembentukan Desa Inklusi merupakan salah satu bentuk dalam pelaksanaan perencanaan dan penganggaran pemerintahan sebagai upaya pencapaian masyarakat yang partisipatif (Mutrofin & Widodo, 2020). Desa inklusi merupakan Desa yang masyarakatnya heterogen, meliputi perbedaan agama, warna kulit, suku bangsa, agama, status ekonomi, kondisi fisik/mental dan lain-lain, tetapi dapat saling menghargai dan menerima serta tidak membeda-bedakan dan mendiskriminasikan (Mutrofin & Widodo, 2020). Desa inklusi merupakan pemikiran yang lahir dari semangat untuk membangun gerakan Desa mandiri dengan pelayanan prima (Mutrofin & Widodo, 2020).

Sedangkan menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Bab I Pasal 3 tentang Pengaturan Desa menjelaskan bahwa Desa inklusi yaitu Desa yang terbuka, dialogis, merangkul dan toleran yang berasaskan pada rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotong-royongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan dan keberlanjutan. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas. Implementasi Desa Inklusi mampu mengakomodir keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas pembangunan di Desa. Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang diharapkan akan memunculkan kebijakan yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan perempuan (Kurniati, 2018). Perempuan yang dilibatkan dalam perencanaan dapat mengusulkan kegiatan-kegiatan yang menjadi program prioritas pembangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar perempuan yang seringkali terlupakan (Kurniati, 2018).

#### **2.2.5 Pengertian Kesetaraan Gender**

Kehadiran program pemberdayaan perempuan merupakan representasi dari adanya wujud kesetaraan gender yang memberikan ruang dan peluang yang sama bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Kharna (2008), gagasan kesetaraan gender lebih dipahami sebagai keadilan, keseimbangan, dan munculnya keharmonisan sebagai akibat dari kehadiran kedua belah pihak.

Dikutip dari Rosyidah (2013), bahwa prinsip kesetaraan dan keadilan gender meliputi beberapa aspek antara lain:

1. Menghargai hak setiap orang dengan tetap mengakui keunikannya (Bhinneka Tunggal Ika). Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menjamin hak-hak perempuan dan anak Perempuan.
2. Laki-laki dan perempuan berbagi akuntabilitas yang setara, atau tanggung jawab bersama
3. Kolaborasi yang harmonis dalam pengambilan keputusan berasal dari dalam keluarga
4. Agar perubahan sosial, budaya, dan ekonomi menjadi lebih adil gender, diperlukan strategi multidisiplin. Penerapan gender harus menyeluruh dan terpadu (Holistik dan Integritas).

Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang mengamanatkan integrasi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan, menguraikan kesetaraan dan keadilan gender di Indonesia. Laki-laki dan perempuan memiliki hak, tanggung jawab, posisi, peran, dan peluang yang setara dalam kondisi dinamis kesetaraan gender, yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang menghormati, membantu, dan meningkatkan satu sama lain di berbagai bidang (Kharima, 2008).

## **2.3 Program-Program Prioritas dan Pemberdayaan**

### **2.3.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” yang bermakna kekuasaan atau keberdayaan (Fitri, 2019). Pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Sastrayuda, 2010). Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu atau kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Fitri, 2019). Merujuk pada Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Terkait tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan yang

dialaminya terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi (Fitri, 2019):

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis
2. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, perempuan, masyarakat terasing atau marginal.
3. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan (Fitri, 2019). Mereka seringkali kurang dihargai bahkan di cap sebagai orang yang malas, lemah, yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya ketidakadilan dan diskriminasi dalam aspek-aspek kehidupan tertentu (Edi, 2009).

Dalam proses pembangunan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan modal komunitas, yang mencakup (Pontoh, 2010):

1. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal Manusia atau sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan suatu output disamping sumber daya alam, dan kewirausahaan (Dwi, 2015). Semakin tingginya kualitas

sumberdaya manusia makan akan meningkatkan produktivitas suatu negara. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, jika sumber daya manusia memiliki skill dan kemampuan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terkait modal manusia dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya; pendidikan, pengetahuan kesehatan, hingga kemampuan untuk berinteraksi social (Widjajanti, 2011).

## 2. Modal Sumber Daya Alam (*Natural Capital*)

Modal Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang bersumber dari alam dan dihasilkan oleh ekosistem alam. Modal alam memiliki dua tipe yaitu: modal alam terbarukan atau aktif dan modal alam yang tidak terbarukan atau pasif. Dalam hal ini ekosistem menjadi salah satu bentuk modal alam terbarukan karena memproduksi sesuatu seperti pohon, yang dapat memproduksi kayu, namun jika dibiarkan juag tetap menghasilkan jasa seperti mengontrol erosi. Sedangkan modal alam yang tidak terbarukan atau pasif seperti bahan bakar fosil (Costanza & Daly, 1992).

## 3. Modal Ekonomi Produktif (*Produces Economic Capital*)

Modal Ekonomi Produktif merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang menghasilkan sesuatu berupa barang yang bernilai jual baik berupa aset maupun terkait finansial.

## 4. Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal Sosial merupakan suatu norma atau nilai yang telah dipahami bersama yang dapat menjadi salah satu faktor untuk memperkuat jaringan sosial berupa norma/nilai, kepercayaan, dan partisipasi dalam

jaringan. Adapun indikator yang terdapat dalam modal sosial berupa kepercayaan, ketaatan pada norma yang berlaku, kepedulian terhadap sesama dan partisipasi dalam jaringan sosial.

### **2.3.2 Proses Pemberdayaan**

Dalam pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan bagaimana proses pemberdayaan itu terjadi, karena proses merupakan bagian terpenting agar dapat mencapai tujuan pemberdayaan. Dengan menjalankan proses pemberdayaan sesuai dengan prosedur yang jelas, maka tujuan utama pemberdayaan akan dapat terwujud. Sebagaimana pengertiannya pemberdayaan Proses pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses yang berfungsi sebagai power dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Secara konseptual, menurut Huraerah, (2008). pemberdayaan harus mencakup enam proses sebagai berikut:

1. *Learning by doing*

Artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses belajar dan ada suatu tindakan-tindakan konkrit yang terus-menerus, yang dampaknya dapat terlihat.

2. *Problem solving*

Pemberdayaan harus memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.

3. *Self-evaluation*

Yaitu bahwa pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri.

4. *Self-development and coordination*

Artinya mendorong agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.

5. *Self-selection*

Suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemulihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah-langkah ke depan.

6. *Self-decism*

Dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya dimiliki kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Selain proses dalam pemberdayaan, tahap-tahap pemberdayaan juga menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan. Dengan menyusun dan mengikuti tahapan pemberdayaan maka akan mempermudah dalam proses pemberdayaan. Menurut Dwiyanto & Jemadi, (2013), terdapat 7 (Tujuh) tahapan dalam pemberdayaan, yaitu:

1. Tahap pertama

Keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

2. Tahap kedua

Mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang muncul baik dari internal maupun eksternal.

3. Tahap ketiga

Sudah siap menerima tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitas.

4. Tahap keempat

Upaya untuk mengembangkan peran dan terkait dengan minat bakat agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

5. Tahap kelima

Mulai adanya hasil nyata dari pekerjaan yang dilakukan.

6. Tahap keenam

Muncul perubahan dalam diri yang dapat meningkatkan kapasitas dan skill dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

7. Tahap ketujuh

Telah berhasil dalam memandirikan dan memberdayakan diri sendiri dan merasa tertantang untuk melakukan hasil yang lebih baik.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah melalui implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas. Pembentukan Desa Inklusi merupakan salah satu bentuk dalam pelaksanaan perencanaan dan penganggaran pemerintahan sebagai upaya pencapaian masyarakat yang partisipatif (Mutrofin & Widodo, 2020).

Desa inklusi merupakan Desa yang masyarakatnya heterogen, meliputi perbedaan agama, warna kulit, suku bangsa, agama, status ekonomi, kondisi fisik/mental dan lain-lain, tetapi dapat saling menghargai dan menerima serta tidak membeda-bedakan dan mendiskriminasikan (Mutrofin & Widodo, 2020).

Desa inklusi merupakan pemikiran yang lahir dari semangat untuk membangun gerakan Desa mandiri dengan pelayanan prima (Mutrofin & Widodo, 2020).

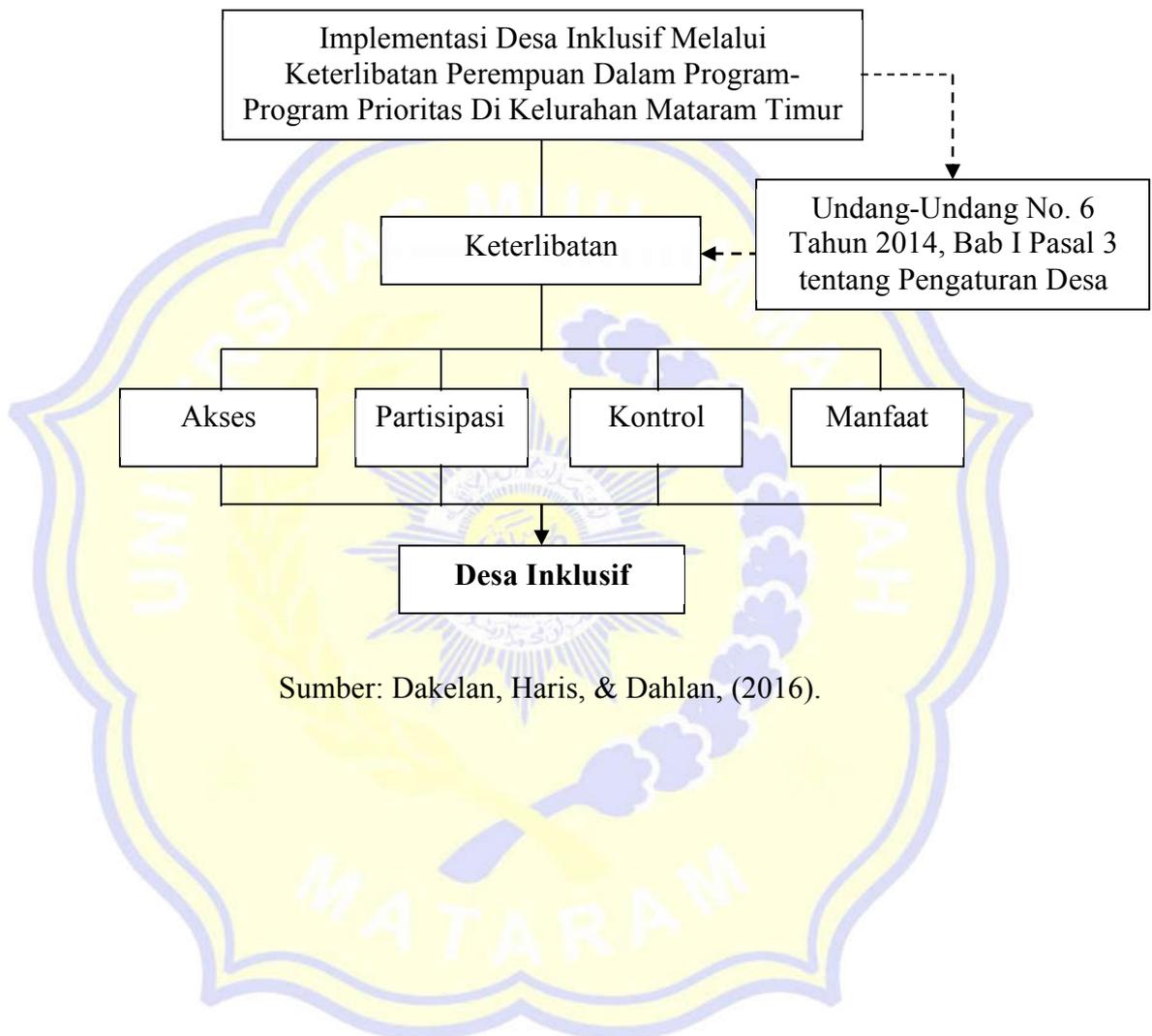
Implementasi Desa Inklusi mampu mengakomodir keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas pembangunan di Desa.

Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang diharapkan akan memunculkan kebijakan yang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan perempuan (Kurniati, 2018). Perempuan yang dilibatkan dalam perencanaan dapat mengusulkan kegiatan-kegiatan yang menjadi program prioritas pembangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar perempuan yang seringkali terlupakan (Kurniati, 2018).

Potensi jumlah penduduk perempuan yang dominan di Kelurahan Mataram Timur dapat menjadi subyek pembangunan dengan memprioritas program-program unggulan yang mengarah pada pemberdayaan kelompok perempuan, sehingga mendorong peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini guna mengetahui proses implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur sesuai dengan peraturan perundangan-undang yang berlaku seperti termuat dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Bab I Pasal 3 tentang Pengaturan Desa.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dakelan, Haris, & Dahlan, (2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin mengembangkan pengamatan sesuai dengan kondisi, situasi dan fenomena menurut kejadian dilapangan. pendekatan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui penggunaan kata-kata lisan dan tulisan dari manusia atau benda yang dilihat dan mempunyai pemahaman rasional terhadap kenyataan (Moleong, 2017:4). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:292) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi sosial yang terjadi secara mendalam, menemukan teori, pola dan hipotesis. Metode penelitian ini digunakan untuk menyoroti peristiwa-peristiwa sosial aktual yang disampaikan melalui kata-kata atau kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan peristiwa atau keadaan yang muncul pada saat penelitian lapangan.

Analisis dari penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat deskriptif, bukan prediktif. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang sudut pandang subjek penelitian atau untuk menyederhanakan fakta yang diselidiki. Penelitian kualitatif menyajikan setiap situasi sebagai sesuatu yang asli, sah, dan mungkin layak untuk diselidiki lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, mengkarakterisasi, atau menawarkan informasi mengenai pembentukan desa inklusif di Kabupaten Mataram Timur

dengan melibatkan perempuan dalam inisiatif prioritas tinggi.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mataram Timur yang merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) Kelurahan yang ada di Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kelurahan Mataram Timur terletak di tengah-tengah dan menjadi Ibu Kota Mataram yang beralamat di Jl. Seruling No. 9 Mataram dengan luas wilayah 1.24 km/Segi/124 Ha (Profil Kelurahan Mataram Timur, 2021). Dengan waktu penelitian terhitung sejak pra-observasi dilakukan pada bulan Oktober 2022 hingga selesai.

Kelurahan Mataram Timur dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Mataram Timur sangat mendominasi yaitu sebanyak 3.604 jiwa. Jumlah penduduk perempuan terbanyak berasal dari Lingkungan Karang Sukun yaitu sebanyak 1.746. Potensi jumlah penduduk perempuan yang dominan dapat menjadi subyek pembangunan dengan memprioritas program-program unggulan yang mengarah pada pemberdayaan kelompok masyarakat perempuan termasuk salah satunya melalui implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Bungin, (2007:76) informan penelitian adalah subyek

yang memahami obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2017:132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Oleh karena itu, maka kriteria informan terkait dengan implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas Lurah Mataram Timur, Kepala Lingkungan Karang Sukun, Kepala Lingkungan Karang Bedil, Kepala Lingkungan Karang Medain Timur, Kepala Lingkungan Karang Monjok, Kepala Lingkungan Karang Sukun Baru dan Tokoh Perempuan di Kelurahan Mataram Timur.

#### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Herdiansyah (2013:26), data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau gambar yang kemudian akan dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:192) jenis data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder diantaranya adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Data

Menurut Arikunto (2010:67) yang dimaksud dengan jenis data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum dalam penelitian ini, jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak mempunyai satuan ukur yang umum dan tidak dapat diukur secara langsung yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar dan literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Mengingat penelitian ini akan mendeskripsikan kata-kata sebagai hasil pengamatan melalui observasi dan jawaban dari informan melalui wawancara maka dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

## 2. Sumber Data

Herdiansyah, (2013:32) menyatakan bahwa sumber data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrument pengumpulan data. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:84). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan nilai-nilai (Moleong, 2017:6).

### a. Data primer

Data primer merupakan data asli dari sumber data penelitian (Iqbal, 2002:167). Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui

pengamatan atau observasi langsung dan wawancara dengan informan yaitu penduduk perempuan, pejabat kelurahan dan lembaga pemberdayaan perempuan yang ada di Kelurahan Mataram Timur.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti buku, jurnal, karangan para ahli dan referensi ilmiah lainnya yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses mengajar (Sugiyono, 2017:86). Data sekunder dalam penelitian ini adalah segala keterangan penunjang yang diperoleh dari referensi yang relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

**1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2017:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut Bungin, (2007:115) observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait

dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

## **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017:137) Wawancara adalah percakapan antara dua individu atau lebih dimana salah satu pihak mengajukan pertanyaan kepada orang lain dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari mereka. partisipasi perempuan dalam program prioritas Kabupaten Mataram Timur.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti informan yang dijadikan sumber informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2017:138). Wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; wawancara percakapan informal, wawancara yang dilakukan secara informal, wawancara yang dilakukan menurut aturan dasar, dan wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur (Moleong, 2017: 135)

Penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur yang ditunjukkan untuk Lurah Mataram Timur, Kepala Lingkungan Karang Sukun, Kepala Lingkungan Karang Bedil, Kepala Lingkungan Karang Medain Timur, Kepala Lingkungan Karang Monjok, Kepala Lingkungan Karang Sukun Baru dan Tokoh Perempuan di Kelurahan Mataram Timur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, 2017:144). Peneliti menggunakan teknik ini sebagai teknik pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Akses	1. Apakah kelompok masyarakat perempuan mendapatkan informasi yang sama tentang proses perencanaan dan penganggaran dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		2. Apakah kelompok masyarakat perempuan mendapatkan informasi yang sama tentang arah kebijakan pembangunan baik yang ada di Kelurahan Mataram Timur?
		3. Apakah kelompok masyarakat perempuan mengetahui jadwal dan tahapan proses perencanaan dan penganggaran dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		4. Apakah kelompok masyarakat perempuan mendapatkan undangan dalam setiap proses perencanaan dan penganggaran di Kelurahan Mataram Timur?
		5. Apakah kelompok masyarakat perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk bisa untuk mendaftarkan diri ketika tidak diundang dalam dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
2	Partisipasi	1. Bagaimana jumlah kehadiran antara perempuan dan laki-laki dalam setiap program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		2. Apakah perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan usulan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		3. Apakah perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk memimpin forum dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?

		4. Apakah ada metode yang mengafirmasi perempuan untuk mengajukan usulan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		5. Apakah perempuan ada disetiap lembaga-lembaga pengambilan keputusan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		6. Apakah perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mewakili lembaga-lembaga/institusi social pengambil keputusan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
3	Kontrol	1. Apakah perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengambilan keputusan pada forum-forum perencanaan, penganggaran dan program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		2. Apakah perempuan terlibat dalam memutuskan setiap program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
4	Manfaat	1. Apakah perempuan mendapatkan manfaat yang sama dari program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		2. Siapa yang mendapatkan manfaat dari alokasi perencanaan dan penganggaran dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur?
		3. Seberapa besar program yang diperuntukkan bagi pemberdayaan perempuan dalam rangka menuju Desa Inklusif?
		4. Apakah Pemerintah Kelurahan Mataram Timur juga bertujuan untuk menciptakan dan memberikan manfaat dalam program Desa Inklusif?
		5. Program-program prioritas apa saja yang telah memberikan dampak konkrit bagi terciptanya Desa Inklusif di Kelurahan Mataram Timur?

Sumber: Dakelan, Haris, & Dahlan, (2016).

### 3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2000). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:169). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa data arsip atau dokumen-dokumen terkait dengan objek permasalahan yang dibahas. Untuk mendeskripsikan praktik-praktik atau kondisi yang ada maka diperlukan dokumentasi.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengumpulkan foto-foto, dokumen, struktur organisasi, dan data-data pendukung lainnya. Tujuan menggunakan teknik ini untuk memperkuat penelitian ini terkait dengan implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengklasifikasian informasi, sintesisnya, menyusunnya menjadi pola, dan memilih informasi yang paling signifikan untuk menarik kesimpulan yang cukup sederhana untuk dipahami oleh Anda dan orang lain. Pengertian analisis data kualitatif seperti yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:113) digunakan dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Ini termasuk:

#### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis data. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan observasi. Langkah pengumpulan data juga merupakan proses dalam

mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), memilih dan memilah data-data lapangan dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan sumbernya.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Proses reduksi ini diperlukan sebagai suatu cara menghilangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan peneliti. Data akan benar-benar dipilih sesuai kebutuhan dan kesesuaian dengan penelitian. Kemudian dilakukan proses penginterpretasikan dengan cara merangkum data dan menuliskan intisari data dengan makna yang sama namun disusun secara sistematis sesuai dengan topik yang diteliti dan teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2017:146) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk *matrik*, *network*, *chart* atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang dikumpulkan mudah dipahami secara utuh. Dalam menyajikan data ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung

kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, data *recorder*, referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamat.

#### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dalam terakhir dengan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan sementara yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil reduksi dan analisis data yang diperoleh terkait dengan implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur.

#### 3.6.5 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Salah **salah satu** metode verifikasi keabsahan data yang memanfaatkan metode lain adalah triangulasi (Moleong, 2017:89). Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek kredibilitas data tentang implementasi Desa inklusif melalui keterlibatan perempuan dalam program-program prioritas di Kelurahan Mataram Timur yaitu dengan pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dari penduduk perempuan, pejabat kelurahan dan lembaga pemberdayaan perempuan yang ada di Kelurahan Mataram Timur. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk triangulasi teknik.

